

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Subyek dan Obyek Penelitian**

Obyek dalam penelitian ini adalah PT. Kereta Api Indonesia (KAI) yang merupakan perusahaan yang bergerak di bidang jasa perkereta-apian di Indonesia. PT. KAI merupakan salah satu perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di Indonesia yang menyelenggarakan jasa angkutan kereta api, layanan PT.KAI meliputi jasa angkutan penumpang dan barang. PT. KAI memiliki kantor pusat yang berlokasi di Jl. Perintis Kemerdekaan No.1, Sumurbandung, Kota Bandung.

Subyek dalam penelitian ini adalah karyawan PT. KAI pusat yang sudah menikah, baik laki-laki maupun perempuan. Karyawan yang sudah menikah dalam PT. KAI pusat berjumlah 1593 karyawan, namun dalam penelitian ini hanya mengambil karyawan yang sudah menikah dalam PT. KAI pusat pada divisi keselamatan dan keamanan berjumlah 112 karyawan.

#### **B. Data dan Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan satu jenis data dan sumber data adalah data primer (*primary data*) mengacu pada informasi yang diperoleh secara langsung oleh peneliti yang terkait dengan variabel ketertarikan untuk tujuan tertentu dari studi (Sekaran & Bougie, 2017).

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan pengumpulan kuesioner yang disebarakan kepada karyawan yang ada dalam obyek penelitian, kuesioner merupakan daftar pertanyaan yang tertulis dan telah dirumuskan di mana responden akan memberikan jawaban mereka (Sekaran & Bougie, 2017). Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan skala likert sebagai skala penghitungan.

Kuisisioner yang telah disusun, merupakan rangkaian-rangkaian pertanyaan yang akan ditanyakan kepada responden dan berkaitan dengan variabel *work-family conflict*, kepuasan kerja, dan *turnover intention*.

### **C. Populasi dan Teknik Sampling**

Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan yang bekerja dalam PT. KAI pusat pada divisi keselamatan dan keamanan, dan sesuai dengan kriteria yang ingin diteliti dalam penelitian ini, yaitu karyawan pria maupun wanita yang sudah memiliki keluarga atau sudah menikah. Karyawan yang sudah menikah dalam PT. KAI pusat pada divisi keselamatan dan keamanan berjumlah 112 karyawan.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik pengambilan sampel bertujuan (*purposive sampling*). Menurut Sekaran & Bougie (2017) pengambilan sample bertujuan yaitu pengambilan sample yang terbatas pada jenis orang tertentu yang dapat memberikan informasi yang diinginkan, bisa karena mereka adalah satu-satunya pihak yang memilikinya

atau mereka memang memenuhi kriteria yang ingin diteliti. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah karyawan wanita maupun pria yang sudah menikah dan bekerja pada PT. KAI pusat pada divisi keselamatan dan keamanan yang berjumlah 112 karyawan.

#### D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional dari variabel *work-family conflict*, kepuasan kerja dan *turnover intention* telah diidentifikasi dapat dinyatakan sebagai berikut ini:

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

	<b>Work Family Conflict</b>	<b>Kepuasan Kerja</b>	<b>Turnover Intention</b>
<b>Definisi</b>	<i>Work-family conflict</i> adalah konflik yang terjadi pada seseorang akibat menanggung peran ganda yang tidak seimbang antara pekerjaan ( <i>work</i> ) maupun keluarga ( <i>family</i> ).  (Greenhaus & Beutell, 1985).	Bahwa kepuasan kerja adalah keadaan di mana emosional yang positif disebabkan oleh hal atau imbalan yang diberikan. Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa tidak hanya kemampuan dari seorang karyawan saja yang diperlukan perusahaan.  (Luthans, 2011)	Bahwa sebelum karyawan memiliki keinginan untuk berpindah kerja, karyawan akan melalui tahap, yaitu: pemikiran untuk berhenti kerja, berusaha mencari pekerjaan baru, dan berinteraksi untuk berhenti kerja, sebelum akhirnya memutuskan untuk meninggalkan perusahaan.  (William H. Mobley & A. T. Hollingsworth, 1978)
<b>Indikator</b>	a. <i>Time based conflict</i> (konflik berdasarkan waktu). b. <i>Strain based conflict</i> (konflik berdasarkan tekanan). c. <i>Behavior based conflict</i> (konflik berdasarkan perilaku).  (Greenhaus & Beutell, 1985)	a. Puas dengan pekerjaan b. Lebih menyukai pekerjaan daripada hal lain c. Menghabiskan waktu dengan bekerja keras d. Merasa dihargai dalam pekerjaan e. Proaktif dalam pekerjaan f. Pekerjaan penting dalam hidup  Matthew S. Crow (2010)	a. Kecenderungan meninggalkan organisasi. b. Kecenderungan mencari pekerjaan lain. c. Kemungkinan memikirkan untuk meninggalkan organisasi  (William H. Mobley & A. T. Hollingsworth, 1978)
<b>Kuesioner dan Jumlah pertanyaan</b>	Kuesioner <i>Work-Family Conflict</i> Kopelman, Greenhaus, and Collony (1983)  12 item pernyataan	Kuesioner Kepuasan Kerja Matthew S. Crow (2010)  6 item pernyataan	Kuesioner <i>Turnover Intention</i> Mobley (1978)  3 item pernyataan
<b>Skala</b>	Skala likert dengan 1 (sangat tidak setuju) sampai dengan 5 (sangat setuju).	Skala likert dengan 1 (sangat tidak setuju) sampai dengan 5 (sangat setuju).	Skala likert dengan 1 (sangat tidak setuju) sampai dengan 5 (sangat setuju).

## **E. Uji Kualitas Instrumen**

Uji kualitas instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas dan uji reliabilitas.

### **1. Uji Validitas**

Validitas merupakan sebuah ukuran yang digunakan untuk membuktikan bahwa instrumen, teknik atau proses yang digunakan untuk mengolah data merupakan hal yang benar-benar valid dan sesuai untuk mengukur hal yang diteliti oleh peneliti (Sekaran & Bougie, 2017).

Uji validitas merupakan pengujian yang menunjukkan sejauh mana alat pengukuran yang digunakan mampu mengukur apa yang ingin diukur dan bukan mengukur yang lainnya. Jadi pada dasarnya uji validitas bertujuan untuk mengetahui apakah sudah sesuai antara pertanyaan dengan variabel yang akan diukur. Kriteria pengujian validitas menurut (Ghozali, 2014) dinyatakan valid jika nilai Signifikan (Probabilitas)  $> 0,5$  dan dinyatakan tidak valid jika nilai signifikan (Probabilitas)  $< 0,5$ .

### **2. Uji Reliabilitas**

Reliabilitas adalah suatu pengukuran yang menunjukkan sejauh mana pengukuran tersebut tanpa kesalahan dan karena itu menjamin konsistensi pengukuran disepanjang waktu serta di berbagai poin pada instrumen tersebut (Sekaran & Bougie, 2017).

Uji reliabilitas merupakan pengujian yang menunjukkan sejauh mana stabilitas dan konsistensin dari alat pengukur yang digunakan, sehingga

memberikan hasil yang relatif konsisten jika pengukuran tersebut diulangi. Uji reliabilitas dalam penelitian ini yang dipakai adalah nilai Construct Reliability (CR) dan nilai Variance Extracted (AVE). Menurut (Aris Santjaka, 2015) uji reliabilitas digunakan untuk menentukan konsistensi instrumen yang ada, jika nilai alpha conbarch melebihi nilai 0,5 maka konsistensi instrumen tersebut kuat.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Dalam melakukan penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis jalur (*path anaylsis*). Analisis jalur (*path anaylsis*) dilakukan untuk mengetahui hubungan ketergantungan langsung diantara satu set variabel dalam penelitian. Analisis jalur (*path analysis*) digunakan untuk menguji pengaruh variabel intervening (mediasi). Variabel intervening (mediasi) merupakan suatu variabel perantara yang berfungsi untuk memediasi hubungan antara variabel independen (tidak dipengaruhi) dengan variabel dependen (dipengaruhi).

Dalam pengukuran teknik analisis jalur (*path anaylsis*) dapat dibarengi dengan melakukan penggunaan pada analisis regresi. Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana dan analisis regresi berganda. Berikut adalah langkah-langkah yang digunakan untuk melakukan teknik analisis jalur (*path anaylsis*), yaitu:

## 1. Teknik Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi sederhana dapat digunakan apabila variabel bebas dihipotesiskan dan dapat mempengaruhi variabel terikat (Sekaran & Bougie, 2017). (Alni Rahmawati & Fauziah, 2017) menjelaskan bahwa regresi linear sederhana didasarkan pada hubungan fungsional atau kausal antara satu variabel independen dengan variabel dependen.

Persamaan umum dalam regresi linear sederhana adalah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1$$

Keterangan:

Y = variabel dependen

$\beta_0$  = konstanta regresi

$\beta_1$  = koefisien regresi

X = variabel independen

Harga  $\beta_0$  dan  $\beta_1$  dalam model tersebut biasanya disebut sebagai parameter dari model yang harganya ditentukan jika harga seluruh populasi dari variabel X dan Y diketahui.

Pada penelitian ini maka persamaan analisis regresi sederhana yang digunakan untuk menguji *work family conflict* sebagai variabel independent (mempengaruhi), yang memiliki pengaruh terhadap *turnover intention* sebagai variabel dependent (dipengaruhi). Seperti hipotesis ketiga dalam penelitian ini bahwa, diduga *work-family conflict*

mempengaruh *turnover intention*. Menurut (Alni Rahmawati & Fauziah, 2017), yaitu:

$$Y = b_0 + b_1X + e$$

Dimana:

$Y = \textit{Turnover intention}$

$X = \textit{Work-family conflict}$

## 2. Teknik Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda memiliki kesamaan dengan analisis regresi sederhana, hanya saja analisis ini harus menggunakan lebih dari satu variabel terikat untuk dapat menjelaskan varian dalam variabel terikat (Sekaran & Bougie, 2017). Persamaan regresi berganda digunakan untuk menggambarkan hubungan linear antara variabel dependen dan variabel independen (Imam Ghazali, 2011). Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menguji *work-family conflict* dan kepuasan kerja sebagai variabel independen yang memiliki pengaruh terhadap *turnover intention* sebagai variabel dependen. (Alni Rahmawati & Fauziah, 2017) menjelaskan tentang persamaan umum regresi linear berganda, yaitu:

$$Y = b_0 + bX_1 + bX_2 + \dots + b_nX_n + e$$

Keterangan:

$Y =$  variabel dependen

$b_0$  = konstanta regresi

$b_1$   $b_2$  = koefisien regresi

$X_1$   $X_2$  = variabel independen

$e = 0$

Pada penelitian ini maka persamaan analisis regresi berganda yang digunakan untuk menguji meguji *work-family conflict* dan kepuasan kerja sebagai variabel independen yang memiliki pengaruh terhadap *turnover intention* sebagai variabel dependen menurut (Alni Rahmawati & Fauziah, 2017), yaitu:

$$Y = b_0 + bX_1 + bX_2 + \dots + b_nX_n + e$$

Dimana:

$Y = turnover\ intention$

$X_1 = work-family\ conflict$

$X_2 = kepuasan\ kerja$

### 3. Analisis Jalur (*path analysis*)

Analisis jalur (*path analysis*) merupakan suatu pengembangan dari model regresi yang digunakan untuk menguji kesesuaian (fit) dari matrik korelasi dari dua atau lebih model yang digunakan dalam penelitian (Imam Ghozali, 2011).

*Analisis jalur (path analysis)* dapat dipandang sebagai analisis yang mirip dengan analisis regresi. Keduanya sama-sama menganalisis



model kausalitas. Perbedaannya terletak pada tingkat kerumitan model. Model analisis regresi lebih banyak menganalisis variabel dependent sebagai dampak dari variabel independent. Variabel dependent tersebut tidak memberikan dampak terhadap variabel lainnya. Ketika peneliti dihadapkan pada model dimana variabel dependent menyebabkan variabel dependent lainnya, maka analisis jalur lebih cocok digunakan.

Atau dapat digambarkan dalam diagram jalur sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Diagram Jalur Sederhana

Menghitung perkalian hasil X ke Z dan Z ke Y atau disebut juga pengaruh secara tidak langsung. Kemudian perhatikan hasil perkalian X ke Y atau pengaruh secara langsung. Variabel Z akan menjadi variabel mediasi apabila hasil perkalian berpengaruh secara tidak langsung lebih besar daripada pengaruh secara langsung.

Proses sebelum menggunakan analisis jalur (*path analysis*) yaitu menggunakan analisis regresi. Dalam melakukan proses regresi terdapat pula beberapa uji lainnya yang saling terkait seperti uji asumsi

klasik dan uji sobel, dimana uji asumsi klasik ini bertujuan untuk menguji data yang ada sehingga kita dapat menghasilkan data yang berkualitas, dan uji sobel digunakan untuk menguji variabel mediasi apakah cocok atau tidak sebagai variabel mediator dalam penelitian yang diteliti ini. Uji asumsi klasik dapat dijelaskan lebih rinci, sebagai berikut:

#### 1. Uji Asumsi Klasik

Pada uji asumsi klasik terbagi lagi ke dalam uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas. Beberapa uji tersebut dalam dijelaskan dengan rinci, sebagai berikut:

##### a) Uji multikolonieritas

Multikolonieritas artinya antara variabel bebas yang terdapat dalam model memiliki hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien korelasinya tinggi atau = 1) Alni Rahmawati & Fauziah (2017). Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independent).

Analisis untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

1. Melihat nilai t hitung, R<sup>2</sup> dan F ratio. Jika R<sup>2</sup> tinggi, nilai F ratio tinggi, sedangkan jika sebagian besar atau seluruh

koefisien regresi tidak signifikan (nilai  $t$  hitung sangat rendah).

2. Menentukan koefisien korelasi antara variabel independent yang satu dengan yang lainnya. Apabila diantara dua variabel independent memiliki korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0.09) maka di dalam model regresi terdapat multikolonieritas
3. Melihat *Variance Inflation Factor (VIF)* yaitu faktor tambahan ragam. Apabila *VIF* tidak disekitar nilai 1 maka tidak terjadi gejala multikolonieritas, namun jika *VIF* melebihi 1 maka terjadi multikolonieritas.

b) Uji heteroskedastisitas

Menurut Alni Rahmawati & Fauziyah (2017) heteroskedastisitas artinya varians variabel dalam model tidak sama (konstan). Konsekuensi adalah penaksir (estimator) yang diperoleh secara tidak efisien, baik dalam sampel kecil maupun sampel besar. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi adanya ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka dapat disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut sebagai heteroskedastisitas. Model regresi yang

baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan data crossection mengandung situasi heteroskedastisitas, karena data ini menghimpun data yang dapat mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar). Ada beberapa cara untuk mengetahui gejala heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan metode Park, metode Gletser, metode Spearman Rank Corelation, metode Scatterplot dan metode Goldfield-Quandt.

c) Uji normalitas

Menurut Alni Rahmawati & Fauziah (2017) bahwa uji normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independent atau keduanya mempunyai distribusi yang normal atau tidak. Model regresi yang baik yaitu distribusi data normal atau mendekati normal.

Untuk mendeteksi normalitas suatu model menurut Alni Rahmawati & Fauziah (2017) dapat dilakukan dengan hal-hal sebagai berikut:

1. Analisis Grafik

Salah satu cara termudah dalam mengetahui normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi

yang mendekati distribusi normal. Namun dengan demikian hanya dengan melihat histogram hal ini dapat menyesatkan khususnya untuk melihat jumlah sampel yang kecil. Metode yang lebih handal lagi yaitu dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal.

## 2. Analisis Statistik

Uji normalitas dengan grafik dapat menyebabkan kesalahan jika tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, pada hal secara statistik bias sebaliknya. Oleh karena itu dianjurkan disamping uji grafik dilengkapi juga dengan uji statistik.

Langkah selanjutnya setelah melakukan uji asumsi klasik yaitu melakukan uji sobel. Uji sobel adalah alat analisis yang digunakan untuk menguji signifikansi dari hubungan tidak langsung antara variabel independen dengan variabel dependen yang melalui variabel mediasi. Apabila nilai kalkulasi Z lebih besar dari 1,96 (dengan tingkat adanya kepercayaan 95%), maka dapat dikatakan variabel mediasi dinilai secara signifikan memediasi hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas.